



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Kurikulum Pendidikan di Indonesia: Menjawab Kebutuhan Global di Tengah Tantangan Lokal

Rinovian Rais^{1*}, Nurianti Sitorus², Sungguh Ponten Pranata³

¹Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia, rinovianrais@gmail.com

²Politeknik Negeri Media Kreatif, Medan, Indonesia, sereneuli@gmail.com

³Universitas Mahkota Tricom Unggul, Medan, Indonesia, sungguh.ponten.aritonang@gmail.com

*Corresponding Author: rinovianrais@gmail.com

Abstract: *This study explores parents understanding of implementing a curriculum that integrates global and local values at SMA Cinta Bangsa, Southeast Aceh Province. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection through semi-open interviews with parents and direct observation of teaching and learning activities. The results showed that most parents felt that the current curriculum focuses more on local values and does not prepare students to face global challenges. The main challenge faced is the limited resources in schools, facilities, and teacher training. This study suggests the need for a curriculum update that is more balanced between teaching local and global values and increasing training for teachers to implement a curriculum that integrates both aspects effectively. These findings are expected to provide insight into improving the Indonesian education curriculum in facing global challenges without ignoring local wisdom.*

Keywords: *Indonesia, Education Curriculum, Globalization, Local Wisdom*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman orang tua siswa mengenai penerapan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai global dan lokal di SMA Cinta Bangsa, Provinsi Aceh Tenggara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terbuka dengan orang tua siswa dan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua merasa kurikulum saat ini lebih fokus pada nilai lokal dan kurang mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya di sekolah, baik fasilitas maupun pelatihan guru. Penelitian ini menyarankan perlunya pembaruan kurikulum yang lebih seimbang antara pengajaran nilai lokal dan global, serta peningkatan pelatihan bagi guru agar dapat mengimplementasikan kurikulum yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut dengan efektif. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk perbaikan kurikulum pendidikan Indonesia dalam menghadapi tantangan global tanpa mengabaikan kearifan lokal.

Kata Kunci: *Indonesia, Kurikulum Pendidikan, Globalisasi, Kearifan Lokal*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mempersiapkan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks Indonesia, perkembangan dunia yang semakin global menuntut adanya penyesuaian dalam kurikulum pendidikan agar dapat memenuhi kebutuhan global, sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi kekayaan bangsa (Fathoni et al., 2024). Namun, penyusunan kurikulum yang dapat mengakomodasi kedua kebutuhan ini bukanlah hal yang mudah, mengingat keragaman budaya, sosial, dan geografis Indonesia yang sangat luas (Kurnia, 2022). Hal ini menjadi tantangan besar dalam merancang sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kebutuhan global, tetapi juga relevan dengan kondisi lokal (Dewi, 2024).

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan seiring berjalannya waktu, seiring dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan politik. Pada masa kolonial, sistem pendidikan di Indonesia lebih mengutamakan pendidikan bagi golongan tertentu, seperti priyayi dan orang Belanda, dengan fokus pada keterampilan praktis dan pengetahuan Barat (Islami, 2022). Setelah Indonesia merdeka, kurikulum mulai bertransformasi untuk mencerminkan semangat kemerdekaan dan nasionalisme, dengan kurikulum 1947 memperkenalkan mata pelajaran sejarah Indonesia dan ilmu sosial yang berfokus pada pembangunan negara. Pada era Orde Baru (Meryansumayeka, 2020), kurikulum lebih terpusat dan menekankan ilmu pengetahuan, teknologi, serta pendidikan agama, Pancasila, dan kewarganegaraan. Pada masa reformasi, kurikulum 1994 memperkenalkan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi, mengakomodasi tuntutan globalisasi dan teknologi. Kurikulum 2006, KTSP, memberikan kebebasan lebih bagi setiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal. Kurikulum 2013 berfokus pada pendekatan tematik-integratif, menekankan pengembangan karakter dan keterampilan abad 21. Terbaru, Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan pada 2022 memberikan fleksibilitas lebih kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lokal, menekankan pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan literasi serta numerasi.

Pentingnya kurikulum pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan global di tengah tantangan lokal mendorong penelitian ini untuk mengeksplorasi sejauh mana kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini mampu mengintegrasikan kedua aspek tersebut (Husna, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kurikulum pendidikan Indonesia dapat menanggapi perkembangan global tanpa mengabaikan kearifan lokal, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan efektif (Muhammad, 2023).

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini antara lain teori globalization yang menjelaskan bagaimana perubahan global memengaruhi sistem pendidikan, serta teori cultural relevance yang menekankan pentingnya mengakomodasi nilai-nilai lokal dalam proses pendidikan (Abdillah, 2023). Selain itu, teori curriculum development juga digunakan untuk memahami bagaimana kurikulum disusun dan diterapkan, serta bagaimana kurikulum tersebut dapat mengatasi tantangan yang muncul dalam konteks global dan lokal (Siahaan, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada evaluasi kurikulum yang ada, tetapi juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kurikulum pendidikan Indonesia dapat menjadi sarana untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tuntutan dunia global sambil tetap mencintai dan melestarikan budaya lokal.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang integrasi kurikulum global dan lokal dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di SMA Cinta Bangsa, Provinsi Aceh Tenggara.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terkait perspektif orang tua siswa mengenai kurikulum pendidikan yang diterapkan di sekolah, khususnya bagaimana kurikulum tersebut mengakomodasi tantangan global dan lokal (Hamami, 2022). Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menyusun gambaran tentang bagaimana kebijakan kurikulum dipahami oleh orang tua dan dampaknya terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Orang Tua Siswa

Sebagai informan utama, orang tua siswa di SMA Cinta Bangsa, Provinsi Aceh Tenggara, akan diwawancarai untuk menggali pandangan mereka terkait kurikulum pendidikan yang diterapkan di sekolah tersebut (Thomas, 2022). Wawancara dengan orang tua siswa penting untuk memahami bagaimana mereka melihat hubungan antara pendidikan yang diterima anak-anak mereka dengan tantangan global dan kearifan lokal di lingkungan mereka.

2. Observasi

Peneliti juga akan melakukan observasi terhadap aktivitas belajar mengajar di SMA Cinta Bangsa untuk melihat implementasi langsung dari kurikulum yang diterapkan dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan pemahaman orang tua mengenai pendidikan yang berbasis global dan lokal.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama: wawancara semi-terbuka dan observasi. Wawancara akan dilaksanakan dengan orang tua siswa di SMA Cinta Bangsa untuk menggali pandangan mereka terkait kurikulum yang diterapkan di sekolah (Bortel, 2022). Pertanyaan wawancara akan berfokus pada harapan orang tua terhadap pendidikan anak mereka, pandangan tentang pentingnya kurikulum yang mengintegrasikan aspek global dan lokal, serta kendala yang mereka hadapi terkait implementasi kurikulum tersebut (Hossen, 2023). Selain itu, peneliti juga akan melakukan observasi langsung di kelas untuk melihat secara nyata bagaimana kurikulum diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari di SMA Cinta Bangsa.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi akan dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo 12 (Paulo, 2023). Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa secara verbatim, yang kemudian dimasukkan ke dalam NVivo 12 untuk dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, data akan disandikan (coding) untuk mengkategorikan tema-tema utama, seperti globalisasi pendidikan, peran orang tua, kearifan lokal, dan tantangan kurikulum (Yoo, 2022). Setelah itu, peneliti akan mengelompokkan tema-tema yang muncul dan menganalisis pola-pola yang terbentuk, misalnya, perbandingan antara fokus orang tua pada pendidikan global dan lokal. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk visualisasi, seperti diagram atau grafik, yang menggambarkan hubungan antar tema, serta kutipan-kutipan kunci dari wawancara yang mendukung temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa dan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar, ditemukan berbagai pandangan yang memberikan gambaran tentang

tantangan yang dihadapi dalam mengadaptasi kurikulum yang dapat menjawab dua kebutuhan tersebut.

Node Code Penelitian

Untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai global dan lokal, penelitian ini memetakan berbagai tema utama yang muncul dari wawancara dengan orang tua siswa dan observasi di SMA Cinta Bangsa. Tabel 1 menyajikan struktur Node Penelitian yang menggambarkan berbagai topik yang diteliti, dengan setiap Node Penelitian diikuti oleh Child Node Penelitian yang merinci sub-tema atau kategori yang lebih spesifik.

Berikut adalah tabel yang merinci struktur Node Penelitian beserta Child Node Penelitian yang terkait:

Tabel 1. Node Penelitian

Node Penelitian	Child Node Penelitian
Kurikulum Global dan Lokal (GL)	Pemahaman orang tua tentang kurikulum global (GLA)
	Pandangan orang tua mengenai pentingnya nilai lokal dalam Pendidikan (GLB)
	Harapan orang tua terkait kurikulum yang menggabungkan unsur global dan local (GLC)
	Tantangan dalam mengintegrasikan kurikulum global dan local (GLD)
Pengaruh Kurikulum terhadap Globalisasi (GG)	Dampak kurikulum Indonesia terhadap globalisasi (GGA)
	Perubahan yang ditimbulkan oleh kurikulum Indonesia dalam persaingan global (GGB)
	Pengaruh kurikulum Indonesia terhadap perkembangan ekonomi dan teknologi global (GGC)
	Pengaruh kurikulum terhadap sikap siswa terhadap budaya global (GGD)
Kearifan Lokal dalam Pendidikan (LG)	Penghargaan terhadap kearifan lokal dalam pendidikan di sekolah (LGA)
	Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam mata pelajaran (LGB)
	Contoh kurikulum yang berhasil menggabungkan aspek global dan local (LGC)
Tantangan Implementasi Kurikulum (IL)	Kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kurikulum yang berbasis global dan local (ILA)
	Tantangan sumber daya yang ada di sekolah untuk mendukung kurikulum berbasis global dan local (ILB)
	Hambatan dalam pelatihan dan kesiapan guru untuk mengajarkan kurikulum yang terintegrasi (ILC)

Setiap Node Penelitian mewakili tema besar yang menjadi fokus penelitian, sementara Child Node merinci elemen-elemen terkait yang diidentifikasi dalam data wawancara. Node "Kurikulum Global dan Lokal (GL)" misalnya, meliputi pemahaman orang tua terhadap kurikulum yang berorientasi pada globalisasi, pandangan mereka mengenai pentingnya nilai lokal dalam pendidikan, harapan mereka terhadap integrasi kedua aspek ini dalam kurikulum, serta tantangan yang dihadapi dalam menggabungkan keduanya (Barus, 2023). Node "Pengaruh Kurikulum terhadap Globalisasi (GG)" mengidentifikasi dampak kurikulum Indonesia terhadap globalisasi, termasuk bagaimana kurikulum berpengaruh terhadap persaingan global, perkembangan ekonomi dan teknologi, serta sikap siswa terhadap budaya global. Node "Kearifan Lokal dalam Pendidikan (LG)" berfokus pada bagaimana kearifan lokal dihargai dan diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan, serta contoh-contoh kurikulum yang

berhasil menggabungkan aspek global dan local (Irawan, 2023). Terakhir, Node "Tantangan Implementasi Kurikulum (IL)" menggali kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum yang mengintegrasikan kedua aspek, termasuk masalah sumber daya dan kesiapan guru.

Peta Node Code

Gambar di bawah ini menggambarkan pemetaan konsep dan hubungan antara tema-tema utama dalam penelitian ini, yang berfokus pada bagaimana kurikulum pendidikan di Indonesia dapat menjawab kebutuhan global di tengah tantangan lokal. Gambar ini menunjukkan bagaimana berbagai topik, seperti integrasi nilai-nilai global dan lokal, pengaruh kurikulum terhadap globalisasi, serta tantangan implementasi kurikulum, berhubungan satu sama lain dalam konteks pendidikan di Indonesia.



Gambar 1. Sebaran Node Code Wawancara

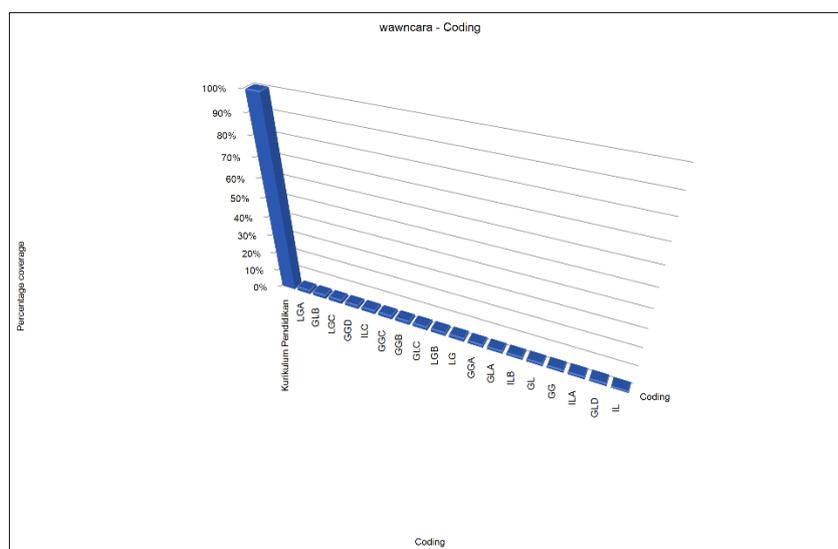
Gambar 1. Sebaran Node Code Wawancara menggambarkan peta pemetaan konsep yang menunjukkan hubungan antara berbagai topik utama dalam penelitian mengenai "Kurikulum Pendidikan di Indonesia Menjawab Kebutuhan Global". Di pusat peta ini terdapat node utama yang berjudul "Kurikulum Pendidikan di Indonesia Menjawab Kebutuhan Global," yang menjadi pusat dari seluruh topik yang terkait.

Node-node yang mengelilingi pusat utama ini mewakili berbagai tema penting dalam penelitian, seperti Kurikulum Global dan Lokal (GL), Pengaruh Kurikulum terhadap Globalisasi (GG), Kearifan Lokal dalam Pendidikan (LG), dan Tantangan Implementasi Kurikulum (IL). Setiap node ini kemudian diikuti oleh "child nodes" yang merinci lebih lanjut topik-topik terkait, seperti pandangan orang tua tentang kurikulum global (GLA), dampak kurikulum terhadap globalisasi (GGA), tantangan dalam mengintegrasikan kurikulum global dan lokal (ILB), serta elemen-elemen lainnya.

Peta ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana berbagai topik dalam penelitian ini saling terhubung, menunjukkan fokus pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai integrasi nilai lokal dan global dalam kurikulum pendidikan Indonesia, serta dampaknya terhadap perkembangan globalisasi dan pendidikan. Dengan demikian, gambar ini menyajikan struktur yang membantu mengorganisasi data dan temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Chart Node Code Penelitian

Gambar 2. Chart Node Code Penelitian, yang menggambarkan visualisasi persentase ketercapaian dari berbagai topik atau kode yang diidentifikasi selama wawancara. Grafik ini memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa dominan masing-masing tema atau kode dalam data yang diperoleh.



Gambar 2. Chart Penelitian

Gambar 2. Chart Node Code Penelitian menggambarkan grafik batang tiga dimensi yang menunjukkan persentase ketercapaian dari berbagai topik atau kode yang digunakan dalam wawancara penelitian. Grafik ini memvisualisasikan seberapa besar proporsi data yang terkait dengan setiap kode yang diidentifikasi selama analisis data (Rasheed, 2021).

Pada grafik ini, terlihat bahwa "Kurikulum Pendidikan" memiliki persentase ketercapaian yang sangat tinggi, hampir mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa topik utama ini sangat mendominasi data yang dikumpulkan melalui wawancara. Di sisi lain, kode-kode lainnya, seperti LGA, GLB, LG, dan lainnya, menunjukkan persentase yang lebih rendah tetapi tetap penting dalam penelitian ini. Grafik ini memberi gambaran visual yang jelas mengenai sejauh mana topik-topik terkait dengan globalisasi, kearifan lokal, dan tantangan implementasi kurikulum dibahas oleh peserta wawancara.

Word Cloud

Gambar 3. Word Cloud Penelitian, yang menggambarkan visualisasi kata-kata kunci yang sering muncul dalam wawancara yang dilakukan selama penelitian. Gambar ini memberikan gambaran sekilas tentang tema utama dan konsep-konsep yang paling banyak dibahas oleh para peserta, berdasarkan frekuensi kemunculan kata-kata dalam data.

Persaingan	10	30
------------	----	----

Tabel 2. Kemunculan Kata menunjukkan daftar kata kunci yang sering muncul dalam data wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini. Tabel ini mencakup kata-kata yang relevan dengan tema besar penelitian, yakni kurikulum pendidikan Indonesia yang menghadapi tantangan global dan lokal. Dari tabel, dapat dilihat bahwa kata "Pendidikan" menjadi yang paling dominan, dengan 71 kemunculan, mencerminkan bahwa topik pendidikan merupakan fokus utama dalam diskusi para peserta wawancara.

Selain itu, kata "Menggabungkan" dan "Globalisasi" juga cukup sering disebutkan, masing-masing dengan 59 dan 56 kemunculan, menunjukkan pentingnya pembahasan tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan global dalam kurikulum pendidikan. Kata-kata seperti "Mengajarkan" dan "Penelitian" dengan 56 dan 47 kemunculan masing-masing, memperlihatkan fokus pada metodologi dan pendekatan pengajaran yang perlu diadaptasi dalam sistem pendidikan.

Kata-kata lainnya seperti "Menghadapi", "Mempersiapkan", dan "Perkembangan" dengan jumlah kemunculan yang lebih rendah, masing-masing 40, 38, dan 36, menggambarkan pentingnya kesiapan dan adaptasi pendidikan terhadap tantangan yang terus berkembang dalam era global. Kata "Mengintegrasikan" (32 kemunculan) menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan untuk menyatukan berbagai elemen dalam kurikulum, sedangkan "Persaingan" (30 kemunculan) mencerminkan kesadaran akan tantangan kompetitif yang ada di tingkat global.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, kami menggali pandangan orang tua mengenai penerapan kurikulum pendidikan Indonesia yang mengintegrasikan aspek global dan lokal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa di SMA Cinta Bangsa, terlihat adanya ketidakpastian mengenai kemampuan kurikulum Indonesia dalam mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan global di tengah keberagaman local (Rahmawati, 2020). Sebagian besar orang tua merasa bahwa kurikulum pendidikan Indonesia lebih banyak berfokus pada aspek lokal dan kurang memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di tingkat global.

Bapak Ahmad, salah satu orang tua yang diwawancarai, menyatakan, "*Saya paham sedikit tentang kurikulum yang mengarah ke globalisasi, tapi saya merasa tidak yakin jika kurikulum Indonesia benar-benar bisa mempersiapkan anak-anak menghadapi dunia yang semakin terhubung.*" Hal ini mencerminkan keraguan bahwa kurikulum Indonesia, meskipun mengarah ke globalisasi, masih kurang mampu menghadapi kebutuhan pendidikan yang relevan dengan perkembangan dunia luar. Sementara itu, Ibu Maria juga menyampaikan pendapat serupa, dengan menekankan bahwa "*Sekolah lebih fokus pada materi yang sudah ada, tanpa ada upaya serius untuk meng-update kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan global.*"

Pandangan ini sejalan dengan temuan dalam berbagai literatur yang menunjukkan bahwa banyak sistem pendidikan di negara berkembang, termasuk Indonesia, masih lebih mengutamakan nilai-nilai lokal dan sejarah bangsa, tanpa memberikan penekanan yang cukup pada pengajaran global (Rahmawati et al., 2020). Sebagai contoh, dalam studi yang dilakukan oleh Sesilia et al., (2024), ditemukan bahwa meskipun ada dorongan untuk mengintegrasikan kurikulum global, banyak sistem pendidikan yang masih menghadapi tantangan besar dalam menyeimbangkan kebutuhan lokal dan global dalam kurikulum mereka (Sesilia et al., 2024).

Tantangan utama yang dihadapi dalam mengintegrasikan kurikulum global dan lokal adalah keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah. Bapak Ahmad menjelaskan, "*Tantangannya banyak, salah satunya adalah sumber daya yang terbatas di sekolah. Kadang sekolah kesulitan menyeimbangkan pengajaran nilai lokal dan pengajaran tentang*

globalisasi.” Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2022), yang menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya, baik dari sisi fasilitas maupun pelatihan guru, menjadi hambatan utama dalam implementasi kurikulum yang terintegrasi antara global dan lokal.

Lebih lanjut, orang tua juga menyadari pentingnya mempertahankan nilai-nilai lokal dalam pendidikan, namun mereka khawatir jika kurikulum yang terlalu terfokus pada aspek lokal akan menghambat kesiapan anak-anak untuk bersaing di dunia global. Bapak Ahmad mengatakan, *“Saya setuju kalau nilai lokal tetap harus diajarkan, karena itu identitas kita. Tapi, saya merasa sekolah kadang terlalu fokus pada aspek global dan nilai lokal jadi sedikit terabaikan.”* Hal ini mencerminkan kebutuhan akan kurikulum yang tidak hanya mengajarkan budaya lokal, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk perkembangan global yang pesat. Menurut penelitian oleh Fathoni et al. (2024), mengintegrasikan nilai lokal dalam pendidikan memang penting untuk melestarikan budaya, namun pendidikan yang lebih global juga sangat diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global (Witjaksana et al., 2024).

Secara keseluruhan, wawancara dengan orang tua mengungkapkan bahwa meskipun ada upaya untuk mempertahankan nilai-nilai lokal, kurikulum Indonesia masih memiliki banyak tantangan dalam menciptakan keseimbangan antara pengajaran lokal dan global. Hal ini mencakup kebutuhan akan pembaruan kurikulum yang dapat menanggapi perkembangan global yang cepat dan mendalam (Kolmar, 2022). Untuk itu, penting bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memberikan perhatian lebih dalam menyusun kurikulum yang dapat menjawab tantangan global tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi identitas bangsa.

Dalam konteks ini, referensi dari penelitian terbaru seperti yang dilakukan oleh (Kurnia dan Dewi et al. (2024), memberikan gambaran jelas bahwa kurikulum pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai lokal dan global bukanlah hal yang mudah, tetapi sangat penting untuk menjawab kebutuhan pendidikan di era globalisasi ini (Frananda et al., 2023). Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih terstruktur dan terencana dalam merancang kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, serta pelatihan guru yang memadai untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan tantangan besar yang dihadapi oleh kurikulum pendidikan Indonesia dalam mengintegrasikan nilai-nilai global dan lokal, sesuai dengan kebutuhan perkembangan global yang pesat, di tengah keberagaman lokal yang menjadi identitas bangsa. Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa di SMA Cinta Bangsa, mayoritas orang tua merasa bahwa kurikulum Indonesia masih lebih menekankan pada nilai lokal dan belum cukup memberikan ruang bagi pengajaran yang mempersiapkan anak-anak untuk bersaing di tingkat global. Ketidakpastian ini tercermin dalam pendapat Bapak Ahmad dan Ibu Maria yang merasa bahwa kurikulum saat ini belum mampu mengimbangi perkembangan global yang begitu cepat.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah, baik dalam hal fasilitas maupun pelatihan guru, yang berdampak pada efektivitas penerapan kurikulum yang menggabungkan kedua aspek tersebut. Meskipun penting untuk mempertahankan nilai-nilai lokal, kurikulum pendidikan Indonesia perlu lebih mendalami pengajaran tentang aspek global yang relevan dengan teknologi, ekonomi, dan persaingan global, untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan dalam literatur yang menunjukkan bahwa sistem pendidikan di negara berkembang, termasuk Indonesia, masih menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan kurikulum lokal dan global. Oleh karena itu, penting bagi

pemerintah dan lembaga pendidikan untuk merancang pembaruan kurikulum yang dapat mengakomodasi kedua aspek tersebut, serta menyediakan pelatihan yang memadai bagi guru untuk mendukung implementasi kurikulum yang lebih relevan dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat lebih siap untuk menjawab tantangan global, tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi kekuatan dan identitas bangsa.

REFERENSI

- Abdillah, F. (2023). Civic education pre-service teachers' attitudes toward the digital learning environment. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2621, Issue 1). <https://doi.org/10.1063/5.0142283>
- Barus, A. (2023). Dispositions as an Important Component in Computing Curriculum in IT Del. In *Proceedings of 2023 IEEE International Conference on Data and Software Engineering, ICoDSE 2023* (pp. 85–90). <https://doi.org/10.1109/ICoDSE59534.2023.10291337>
- Bortel, T. Van. (2022). The mental health experiences of ethnic minorities in the UK during the Coronavirus pandemic: A qualitative exploration. *Frontiers in Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.875198>
- Cengiz, G. H. G. (2022). According to Archival Documents the Problem of Alimony in Ottoman Empire from the Late 19th Century to the Early 20th Century. *Osmanli Mirasi Arastirmalari Dergisi*, 9(25), 541–565. <https://doi.org/10.17822/omad.2022.227>
- Dewi, E. (2024). STEM approach in middle school mathematics learning: What is teacher's perception of it? In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2622, Issue 1). <https://doi.org/10.1063/5.0133954>
- Fathoni, A. M., Sulaeman, M., Azizah, E. A. N., Styawati, Y., & Ramadhan, M. U. C. (2024). The New Direction of Indonesian Character Education: Bullying, Moral Decadence, and Juvenile Delinquency. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 22–39. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7759>
- Frananda, M., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. (2023). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(1), 1–10.
- Hamami, T. (2022). A holistic–integrative approach of the Muhammadiyah education system in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4). <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7607>
- Hossen, M. S. (2023). Exploring barriers to accessing healthcare services for older indigenous people in the Chittagong Hill Tract, Bangladesh. *AIMS Public Health*, 10(3), 678–697. <https://doi.org/10.3934/publichealth.2023047>
- Husna, N. (2021). Development of student worksheets on ethnomathematics-based trigonometry through Project-Based Learning models. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1882, Issue 1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1882/1/012071>
- Irawan. (2023). FACING GLOBAL CHALLENGES AND A NEW POST PANDEMI ERA IN INDONESIA: CURRICULUM CHANGES AND INNOVATIONS IN THE BACHELOR OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT PROGRAM. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 17(7). <https://doi.org/10.24857/rgsa.v17n7-025>
- Islami, R. A. Z. El. (2022). A Comparison of School Science Curricula of Indonesia, Vietnam, and Thailand. *Asia-Pacific Social Science Review*, 22(2), 63–82. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85133362029&origin=inward>
- Kolmar, A. (2022). Clinician End-of-Life Experiences With Pediatric Muslim Patients at a US Quaternary Care Center. *Journal of Pain and Symptom Management*, 63(5), 673–679.

- <https://doi.org/10.1016/j.jpainsymman.2022.01.005>
- Kurnia, A. M. B. (2022). Deradicalization Model Through Islamic Education Curriculum in Indonesia, Spain, And Nigeria. *Res Militaris*, 12(2), 428–439. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85141156263&origin=inward>
- Meryansumayeka. (2020). Secondary students' higher-order thinking skills in solving PISA-like mathematical tasks. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1480, Issue 1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1480/1/012034>
- Muhammad, A. R. (2023). Opportunities and challenges faced by State Islamic Tertiary Education Institutions in 4.0 Industrial Era. *Multidisciplinary Science Journal*, 5(3). <https://doi.org/10.31893/multiscience.2023036>
- Paulo, C. M. (2023). Barriers and facilitators to physical activity prehabilitation in patients with kidney cancer. *European Journal of Oncology Nursing*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2023.102333>
- Rahmawati, Y. (2020). The integration of culturally responsive transformative teaching to enhance student cultural identity in the chemistry classroom. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 468–476. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080218>
- Rahmawati, Y., Agustin, M. A., Sihombing, S. N., Mardiah, A., & Iriyadi, D. (2020). Students empowerment in chemistry learning through the integration of dilemma teaching pedagogy in plastic waste. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/4/042079>
- Rasheed, Q. S. (2021). An Alternative Proposal of Justice: Muslim Women Activists and Socio-Legal Realities in India. *Journal of International Women's Studies*, 22(1), 270–292. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85101388543&origin=inward>
- Sesilia, E., Nadana, M. S., Azzahra, D. D., Hudi, I., Pangestika, M. D., Nisak, N., Nabila, S., & Jibril, F. (2024). Peran Pendidikan Pancasila Di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 2013–2016.
- Siahaan, M. M. L. (2023). Study on preservice mathematics teacher: An analysis of numeracy literacy by open-ended task in geometry. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2595). <https://doi.org/10.1063/5.0123817>
- Thomas, E. C. (2022). Treatment decision-making needs among emerging adults with early psychosis. *Early Intervention in Psychiatry*, 16(1), 78–90. <https://doi.org/10.1111/eip.13134>
- Witjaksana, B., Purwanti, A., Fathoni, T., & Dewi, D. D. (2024). Increasiation Economic Management Literacy For The Community Through The Independent Entrepreneurship Program. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6207–6215.
- Yoo, L. (2022). Teaching Presence, Self-Regulated Learning and Learning Satisfaction on Distance Learning for Students in a Nursing Education Program. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph19074160>